

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Penyakit kanker merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi penyebab kematian tertinggi kedua setelah penyakit kardiovaskuler (Tania dkk., 2019). Penyakit kanker ini muncul akibat pertumbuhan sel jaringan tubuh yang tidak normal. Pertumbuhan yang tidak normal tersebut disebabkan karena sel mengalami mutasi gen dan berubah menjadi sel kanker (Marwin dkk., 2021). Menurut GLOBOCAN (2018) prevalensi kanker meningkat dari 18,1 juta pada tahun 2018 menjadi 19,3 juta kasus kanker pada tahun 2020. Kematian pada penyakit kanker juga meningkat dari 9,6 juta pada tahun 2018 menjadi 10 juta kasus kematian pada tahun 2020.

Menurut Indah dkk., (2019) pasien kanker memiliki berbagai macam gejala antara lain nyeri, sering demam, penurunan berat badan serta kelelahan atau biasa disebut dengan *fatigue*. Prevalensi gejala pada pasien kanker yang paling sering adalah kelelahan (76,6%), insomnia (47,7%) dan nyeri (42,1%), diikuti dengan hilangnya nafsu makan (Salveti *et al.*, 2020). *Cancer Related Fatigue* (CRF) merupakan salah satu gejala yang dialami oleh pasien kanker, termasuk pasien kanker payudara, yang merupakan akibat dari kanker itu sendiri atau sebagai efek samping dari pengobatan kanker (Damayanti, dkk, 2020). CRF didefinisikan sebagai perasaan kelelahan yang bersifat subjektif, menetap dan mengganggu aktifitas sehari-hari yang merupakan gejala dari kanker itu sendiri atau efek samping dari terapi kanker. Karakteristik khas dari CRF ditandai dengan perasaan kelelahan, lemah, dan kekurangan energi yang tidak dapat hilang dengan istirahat atau tidur (Setiawan dkk., 2021).

Ada beberapa faktor yang memperberat timbulnya CRF pada pasien kanker, diantaranya faktor fisiologis dan faktor psikososial. Faktor fisiologis diantaranya terapi kanker (kemoterapi, radioterapi, pembedahan),

gangguan sistemik (anemia, infeksi), gangguan tidur, dan penggunaan obat – obatan sedatif. Sementara faktor psikososial meliputi kecemasan dan depresi (Damayanti dkk., 2020). Pada penelitian sebelumnya menurut Mega dkk (2020) CRF pada pasien kemoterapi merupakan gejala yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia, ras, tekanan psikologis, anemia, *Body Mass Index* (BMI), komorbiditas, dan tingkat kelelahan awal sebelum kemoterapi. Hal tersebut menjadi perhatian yang penting untuk dideteksi secara dini baik oleh pasien, keluarga maupun petugas kesehatan yang nantinya dapat dimodifikasi dalam memberikan intervensi yang tepat untuk mencegah terjadinya CRF yang memiliki dampak terhadap penurunan kualitas hidup pasien bahkan kematian bagi pasien (Mega dkk., 2020).

Menurut Marinka dkk., (2020) kualitas hidup merupakan kesejahteraan total yang mencakup kesejahteraan psikologis, fisik dan sosial. Aspek - aspek kualitas hidup yang mempengaruhi pada pasien kanker dapat berupa aspek fisik seperti citra tubuh, respon terhadap pengobatan dan perawatan, serta morbiditas; serta aspek psikologis dan sosial seperti harga diri, kebahagiaan, hubungan interpersonal, spiritualitas, masalah keuangan, persepsi diri terhadap kualitas hidup, perasaan positif dan kesejahteraan sosial (Setiawan, dkk., 2021). Pada penelitian sebelumnya yang berjudul Hubungan Kelelahan terhadap Kualitas Hidup Anak dengan Kanker yang Menjalani Pengobatan menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kelelahan terhadap kualitas hidup pada anak dengan kanker yang menjalani pengobatan, sedangkan dalam perbedaan penelitian saya mengenai kanker dewasa dengan usia 18 tahun keatas. Dan dalam penelitian Ambrella menunjukan rerata skor kelelahan anak kanker yang menjalani pengobatan yaitu 46.80 (semakin tinggi skor kelelahan semakin ringan kelelahan yang dirasakan), sedangkan kualitas hidup sebanyak 34 orang (75,6%) anak kanker memiliki kualitas hidup terganggu. (Ambrella dkk., 2021).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta yang telah peneliti lakukan pada tanggal 24 – 30 juni 2022. Peneliti melakukan wawancara pada 3 pasien yang mengalami kanker

menggunakan pedoman pertanyaan kuesioner kualitas hidup (EORTC QLQ) dan *fatigue* (FACIT) yang didapatkan hasil bahwa 2 dari 3 pasien kanker mengalami kesulitan beraktivitas seperti halnya, berjalan jarak jauh, membawa barang yang berat, serta mengalami keterbatasan saat bekerja. Kemudian untuk kualitas hidup 2 dari 3 pasien mengatakan bahwa apapun yang terjadi dengan penyakitnya mereka merasa akan baik-baik saja, dengan adanya penyakit tersebut pasien menemukan kekuatan dalam kegiatan spiritual seperti beribadah tepat waktu dan banyak berdo'a.

Penelitian tentang hubungan antara hubungan CRF dengan kualitas hidup pada pasien kanker masih terbilang sedikit. Maka dari itu peneliti menyimpulkan bahwa penting untuk meneliti hubungan CRF dengan kualitas hidup pada pasien kanker. Berdasarkan dari latar belakang dan fenomena tersebut, peneliti ingin meneliti tentang hubungan CRF dengan kualitas hidup pada pasien kanker di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Adakah hubungan antara *cancer related fatigue* (CRF) dengan kualitas hidup pada pasien kanker di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan *Cancer Related Fatigue* (CRF) dengan kualitas hidup pada pasien kanker di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui gambaran *Cancer Related Fatigue* (CRF) pada pasien kanker di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

- b. Mengetahui gambaran kualitas hidup skala fungsional, gejala, dan status kesehatan umum pada pasien kanker di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.
- c. Mengetahui keeratan hubungan antara *Cancer Related Fatigue* (CRF) dengan kualitas hidup skala fungsional, gejala, dan status kesehatan umum pada pasien kanker di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai hubungan *cancer related fatigue* dengan kualitas hidup pada pasien kanker di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, serta juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan.

##### 2. Praktis

###### a. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai hubungan *cancer related fatigue* dengan kualitas hidup pada pasien kanker di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, bagi yang ingin melanjutkan penelitian ini.

###### b. Bagi Prodi Keperawatan Unjaya

Manfaat praktis bagi instansi akademik yaitu dapat digunakan sebagai referensi bagi institusi pendidikan untuk mengembangkan ilmu tentang hubungan *cancer related fatigue* dengan kualitas hidup pada pasien kanker.

###### c. Bagi instansi RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Diharapkan dapat meningkatkan intervensi keperawatan secara menyeluruh dan pengetahuan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi.